

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Apriliani Dwi M.A.¹, Wiedy Murtini², Susantingrum³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: aprilianimarta16@gmail.com, wiedymurtini@staff.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id*

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the influence of the social environment on the learning discipline of PAP students (2) the effect of learning motivation on the learning discipline of PAP students (3) the influence of the social environment and motivation to study together on the learning discipline of PAP students. The method in this research is using descriptive quantitative method. The population in this study were PAP students starting from class 2017-2019 with a total of 233 students. The sampling technique used stratified random sampling with 147 students as the sample. The data collection method used a questionnaire and documentation. The data analysis technique used the prerequisite test and multiple linear regression. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of the social environment on student learning discipline ($t_{count} 2,000 > t_{table} 1,976$), (2) there was a positive and significant influence on learning motivation on student learning discipline ($t_{count} 8,564 > t_{table} 1,976$), (3) there is a positive and significant influence on the social environment and learning motivation together on student learning discipline ($F_{count} 57.202 > F_{table} 3.06$).

Keywords : Social Environment, Learning Motivation, Learning Discipline

I. PENDAHULUAN

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki agar seseorang memiliki cara belajar yang baik, dengan disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada tekanan maupun paksaan dari luar (Khumaero & Arief, 2017). Disiplin belajar dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan lain-lainnya. Perilaku disiplin belajar dalam diri membantu mereka mewujudkan proses belajar yang baik. Proses belajar yang berlangsung dengan baik akan memudahkan mereka memahami setiap materi yang mereka pelajari dengan baik. Selain itu juga membantu mengasah ketrampilan yang bersifat skill individu maupun ketrampilan dalam manajemen waktu dengan baik khususnya dalam belajar, sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar. Dengan demikian disiplin belajar merupakan kunci sukses siswa dalam meraih cita-citanya yang diinginkannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sendiri salah satunya yaitu motivasi belajar sebagai faktor internal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jaya & Suharso (2018:34) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar

berupa faktor psikologis. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis individu, kondisi psikis individu yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, kondisi psikis manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama motivasi. Sejalan dengan pendapat Berangka (2018:45) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa mampu mengarahkan, membangun, dan meningkatkan sikap disiplin belajar. Motivasi sendiri terdiri dari motivasi yang melekat (motivasi yang berasal dari dalam orang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul karena dorongan dari luar) (Riswanto & Aryani, 2017). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi yang positif diharapkan menambah semangat belajar mahasiswa.

Selain dipengaruhi motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor eksternal berupa lingkungan sosial. Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana faktor tersebut yang dapat mempengaruhi proses belajar dan disiplin belajar (Elvira & Sukmanasa, 2019). Lingkungan keluarga merupakan kelompok

sosial terkecil yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi, hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa semakin mendukung lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula disiplin belajar (Setyawati & Subowo, 2018). Sedangkan lingkungan sekolah dimana peran teman sebaya dalam pergaulan sangat menonjol sehingga juga mempengaruhi disiplin belajar, hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin baik lingkungan pergaulan teman sebaya maka disiplin belajar semakin meningkat (Pratiwi & Muhsin, 2018). Terakhir lingkungan masyarakat juga bisa menjadi bagian menentukan apakah seseorang tersebut disiplin belajarnya baik atau tidak, hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal berperan dalam membentuk karakter disiplin kepada anak (Yuliasuti & Vebrianto, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 25 mahasiswa dari 3 angkatan menunjukkan bahwa sekitar 22 mahasiswa, disiplin belajarnya masih rendah yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Rendahnya Disiplin Belajar Mahasiswa

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2017	9
2.	2018	7
3.	2019	6
TOTAL		22

(Sumber : mahasiswa PAP)

Dari data tabel diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan disiplin belajar mahasiswa masih rendah diantaranya yaitu, perhatian sebagian besar mahasiswa masih kurang dalam proses pembelajaran, sebagian mahasiswa belajar ketika ada ujian saja, sering datang terlambat ketika jam perkuliahan, tidak saling mengingatkan dalam belajar, mahasiswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas karena mengikuti temannya dan kondisi lingkungan keluarga yang tidak kondusif untuk belajar

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS Jalan Ir. Sutami No. 36 A, Pucangsawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung dari bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAP angkatan 2017, 2018, 2019 sejumlah 233. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan diperoleh sampel sebesar 147 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Teknik uji prasyarat analisis yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diterapkan untuk menguji hasil uji coba angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat asumsi meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas sedangkan uji hipotesis meliputi uji t, uji f, regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner 147 responden mengenai disiplin belajar diperoleh hasil nilai tertinggi 85; nilai terendah 48; *Mean* (M) 70,78; *Median* (Me) 71; *Modus* (Mo) 67; dan *Std. Deviation* 6,905. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel disiplin belajar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

Interval	F	Persentase (%)
48-52,6	1	0,68
52,7-57,3	2	1,36
57,4-62	13	8,84
62,1-66,7	20	13,61
66,8-71,4	41	27,89
71,5-76,1	42	28,57
76,2-80,8	15	10,20
80,9-85,5	13	8,84
Jumlah	147	100,00

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 71,5-76,1 dengan frekuensi 42 dan persentase sebesar 28,57 %. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 147 responden mengenai variabel lingkungan sosial diperoleh hasil nilai tertinggi 31; nilai terendah 16; *Mean* (M) 24,87; *Median* (Me) 25; *Modus* (Mo) 25; dan *Std. Deviation* 2,670. berikut tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan sosial:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

Interval	F	Persentase (%)
16-17,9	1	0,68
18-19,9	3	2,04
20-21,9	8	5,44
22-23,9	34	23,13
24-25,9	38	25,85
26-27,9	38	25,85
28-29,9	20	13,61
30-30,9	5	3,40
Jumlah	147	100,00

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 24-25,9 dan 26-27,9 dengan frekuensi 38 dan persentase sebesar 25,85%. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 147 responden mengenai variabel motivasi belajar diperoleh hasil nilai tertinggi 67, nilai terendah 42, *Mean* (M) 51,18, *Median* (Me) 50, *Modus* (Mo) 48, dan *Std. Deviation* 4,481.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	F	Persentase (%)
42-45,1	10	6,80
45,2-48,3	33	22,45
48,4-51,5	47	31,97
51,6-54,7	25	17,01
54,8-57,9	17	11,56
58-61,1	12	8,16
61,2-64,3	2	1,36
64,4-67,5	1	0,68
Jumlah	147	100,00

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling sering muncul terdapat pada kelas interval 48,4-51,5 dengan frekuensi 47 dan persentase sebesar 31,97 %. Berdasarkan pengolahan data melalui program *SPSS 16.0* diperoleh hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,654 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas bahwa nilai linierity sebesar $0,00 < 0,05$ dan pada nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,317 > 0,05$ sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa lingkungan sosial terhadap disiplin belajar memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan pada nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,137 > 0,05$ sehingga data yang digunakan memiliki hubungan linier yang baik. Berdasarkan hasil data tersebut diasumsikan bahwa motivasi belajar terhadap disiplin belajar memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi $0,00$.

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan hasil bahwa $VIF < 10,0$. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara kedua variabel bebas. Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria jika $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji *t* untuk pengaruh Lingkungan Sosial (X_1) terhadap Disiplin Belajar (Y) adalah $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,000 > t_{tabel} 1,976$, sehingga disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial (X_1) berpengaruh terhadap Disiplin Belajar (Y) dan hasil uji *t* untuk

pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Disiplin Belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,564 > t_{tabel} 1,976$, sehingga disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X_2) berpengaruh terhadap Disiplin Belajar (Y).

Hasil uji f menunjukkan nilai signifikasi untuk Lingkungan Sosial (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Disiplin Belajar (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 57,202 > F_{tabel} 3,06$, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Disiplin Belajar (Y).

Analisis regresi berganda dari hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,118 + 0,358X_1 + 0,914X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel lingkungan sosial (X_1) sebesar 1 poin, maka variabel disiplin belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,358 dan setiap ada kenaikan variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 1 poin, maka variabel disiplin belajar (Y) akan meningkat A 0,914.

Analisis koefisien determinasi berdasarkan hasil proses perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, diperoleh diketahui nilai R Square (R^2) sebesar

0,443 yang artinya bahwa pengaruh Lingkungan Sosial (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara simultan terhadap Disiplin Belajar (Y) adalah sebesar 44,3%.

Sumbangan relatif dan efektif dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

1. Sumbangan Efektif
Sumbangan efektif lingkungan sosial (X_1) terhadap disiplin belajar (Y) yaitu sebesar 5,5%.
2. Sumbangan Efektif
Sumbangan efektif motivasi belajar (X_2) terhadap disiplin belajar (Y) yaitu sebesar 38,8%.
3. Sumbangan Relatif
Sumbangan relatif lingkungan sosial (X_1) terhadap disiplin belajar (Y) yaitu sebesar 12%.
4. Sumbangan Relatif
Sumbangan relatif motivasi belajar (X_2) terhadap disiplin belajar (Y) yaitu sebesar 88%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dipaparkan, maka pembahasan analisis data sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial (X_1) terhadap Disiplin Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dari hasil analisis menunjukkan lingkungan sosial berpengaruh positif

terhadap disiplin belajar, dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,000 > t_{tabel} 1,976$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap disiplin belajar mahasiswa. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,358 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan satu nilai lingkungan sosial, maka akan meningkatkan disiplin belajar mahasiswa sebesar 0,358.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Nilai terendah dalam angket variabel lingkungan sosial ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 5 dengan skor 387 yaitu “Saya banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman hanya untuk bersenang-senang”, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menghabiskan waktu bersama temannya dengan

hal yang tidak bermanfaat, mereka tidak menggunakan waktu untuk belajar kelompok atau kegiatan positif lainnya. Selain itu, butir angket nomor 2 juga mendapatkan skor rendah sebesar 378 yaitu “orang tua saya jarang mengontrol belajar saya” data tersebut menunjukkan bahwa para orang tua jarang mengontrol belajar anaknya yang menyebabkan anaknya menjadi malas untuk belajar. Butir-butir tersebut menjadi salah satu faktor lingkungan sosial baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Muhsin (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Disiplin Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dari hasil analisis menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar, dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 8,564 > t_{tabel} 1,976) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap disiplin belajar mahasiswa. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,914 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan satu nilai motivasi belajar, maka akan meningkatkan disiplin belajar mahasiswa sebesar 0,914.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Nilai terendah dalam angket variabel motivasi belajar ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 13 dengan skor 315 yaitu “Orang tua memberikan hadiah jika IPK saya memuaskan”, hal ini menunjukkan bahwa para orang tua mahasiswa tidak memberikan hadiah

meskipun anaknya mendapatkan IPK yang memuaskan, ini juga menjadi salah satu faktor yang bias mengurangi motivasi belajar. Selain itu, butir angket nomor 16 juga mendapatkan skor rendah sebesar 375 yaitu “Sebelum memulai pembelajaran dosen selalu memberikan kuis, sehingga saya lebih giat belajar”, data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyukai jika dosen memberikan kuis sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya belajar, dimana seharusnya dengan diadakannya kuis mahasiswa akan belajar untuk menjawab kuis yang diadakan oleh dosen dan jika kuis itu sering dilakukan maka secara tidak langsung mahasiswa akan terbiasa untuk belajar meskipun tidak ada ulangan maupun kuis. Hal ini akan melatih disiplin belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cendiana, Ronald, & Amelia (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap

disiplin belajar dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

3. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dari hasil analisis menunjukkan lingkungan sosial dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar, dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 57,202 > F_{tabel} 3,06$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial dan motivasi belajar secara Bersama-sama terhadap disiplin belajar mahasiswa.

Nilai terendah dalam angket variabel disiplin belajar ditunjukkan pada butir pernyataan nomor 12 dengan skor 329 yaitu “Saya rajin belajar meskipun tidak ada ulangan”, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa tidak akan belajar atau malas belajar kalau tidak ada ulangan . Selain itu, butir angket nomor 10 juga mendapatkan skor rendah

sebesar 357 yaitu “Saya mengoperasikan ponsel di kelas saat kuliah berlangsung untuk membuka sosial media atau bermain games, data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memperhatikan pelajaran ketika kuliah berlangsung dan mereka lebih memilih membuka ponsel untuk bermain sosial media ataupun bermain games karena merasa hal itu lebih menarik daripada mengikuti perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jaya & Suharso (2018) bahwa disiplin belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis salah satunya yaitu motivasi belajar, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan, Ada pengaruh positif yang signifikan Lingkungan Sosial terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa PAP. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel lingkungan sosial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 2,000 > t_{tabel} 1,976$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), maka H_0

ditolak sehingga H_0 diterima. Sumbangan efektif lingkungan sosial terhadap disiplin belajar sebesar 5,5%.

Ada pengaruh positif yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa PAP. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 8,564 > t_{tabel} 1,976$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap disiplin belajar sebesar 38,8%.

Ada pengaruh positif yang signifikan Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa PAP. Hal ini dilihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} 57,202 > F_{tabel} 3,06$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,443 yang artinya bahwa pengaruh Lingkungan Sosial (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara simultan terhadap Disiplin Belajar (Y) adalah sebesar 44,3%.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh $\hat{Y} = 15,118 + 0,358X_1 + 0,914X_2$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X_1 sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan atau penurunan Y sebesar 0,358. Demikian halnya dengan setiap peningkatan atau penurunan X_2 sebesar 1 satuan akan diikuti peningkatan atau penurunan Y sebesar 0,914.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan saran untuk dosen bahwa berdasarkan skor terendah dalam variabel disiplin belajar dengan pernyataan “Saya mengoperasikan ponsel di kelas saat kuliah berlangsung untuk membuka sosial media atau bermain games”, dosen perlu memberikan hukuman/punishment jika dalam perkuliahannya ada mahasiswa yang asyik bermain gadget untuk hal yang tidak penting, diharapkan dengan cara tersebut mahasiswa lebih sungguh-sungguh untuk memperhatikan penjelasan dari dosen sehingga disiplin belajar mahasiswa PAP meningkat. Selain itu dosen perlu memberikan quis sebelum materi perkuliahan dimulai, hal ini bertujuan agar mahasiswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

Untuk orang tua, bahwa berdasarkan skor terendah dalam variabel lingkungan sosial dengan pernyataan “Orang tua saya jarang mengontrol belajar saya”, sebaiknya sebagai orang tua membiasakan diri untuk selalu mengontrol belajar anak-anaknya dan juga menanyakan perkembangan kuliahnya. Selain itu orang tua juga bisa memberikan reward untuk anaknya jika mendapatkan IPK memuaskan. Hal ini bertujuan agar anaknya lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.

Untuk mahasiswa sebaiknya mahasiswa selalu menanamkan motivasi pada diri

sendiri, selalu belajar meskipun tidak ada kuis atau ujian, mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh dan jangan mengoperasikan hp untuk hal yang tidak penting dengan cara tersebut diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan sehingga mahasiswa akan mempunyai motivasi yang tinggi selain itu selalu melakukan kegiatan positif dan berada di lingkungan positif juga baik dari teman sebaya, keluarga maupun masyarakat yang akan memberikan dampak baik untuk meningkatkan disiplin belajar.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa lingkungan sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 56,7% faktor lain disiplin belajar selain lingkungan sosial dan motivasi belajar. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya mengungkapkan faktor-faktor lain tersebut untuk dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi disiplin belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Berangka, D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Di Lingkungan YPPK Distrik Merauke. *JUMPA*, VI(1), 45. Diperoleh pada 11 April 2021 dari <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/48>
- Cendiana, B., Ronald, J., & Amelia, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pemberian Hukuman dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP N 3 Pulau Punjung. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 43. Diperoleh pada 10 Januari 2021 dari <http://ejournal.stkip-pgrisumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/2167>
- Elvira, B., & sukmanasa, E. (2019). Peran Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 02(02), 88. Diperoleh pada 10 Maret 2020 dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1452>
- Gani, M. A. (2018). Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 82–93. Diperoleh pada 17 April 2020 dari

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jaya, T. P., & Suharso. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30–35. Diperoleh pada 10 Maret 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/19535>
- Khumaero, L. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1, 700. Diperoleh pada 10 Maret 2020 dari [HYPERLINK "https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281"](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281)
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 649. Diperoleh pada 9 Januari 2021 dari [/sju/index.php/eeaj/article/view/28281](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281)
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42. Diperoleh pada 4 Maret 2020 dari <https://doi.org/10.23916/02017026010>
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Peran Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 42. Diperoleh pada 11 April 2021 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22855>